

TEKNOLOGI DAN KEJURUAN, VOL. 35, NO. 1, FEBRUARI 2012: 17–28

IMPLEMENTASI *QUALITY MANAGEMENT SYSTEM ISO 9001:2008* DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF KEAHLIAN TEKNIK MESIN DAN OTOMOTIF SMK

Mochammad Ariful Ulfi
Dwi Agus Sudjimat
Slamet Wibawanto

Abstrak: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Purwosari. Adapun fokus penelitian adalah alasan penerapan *ISO*, implementasi dalam pembelajaran, hambatan, dan upaya mengatasi hambatan pelaksanaan *ISO 9001:2008*. Hasil penelitian menunjukkan (1) alasan penerapan *ISO* adalah agar sekolah dipercaya masyarakat, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan mutu lulusan; (2) implementasi dalam pembelajaran mengacu pada konsep *PDCA* ke dalam sistem manajemen mutu *ISO*; (3) hambatan implementasi *ISO* adalah tingkat kesadaran guru terhadap *ISO* yang rendah; (4) upaya mengatasi hambatan adalah membangun komitmen bersama, sosialisasi, supervisi, dan melakukan usaha pencegahan.

Kata-kata kunci: implementasi, *ISO*, SMK

Abstract: *The implementation of ISO 9001:2008 quality management system in the productive learning on the mechanical engineering and automotive in vocational high school. This research uses qualitative approach in term of a case study. The research is conducted at SMKN I Purwosari. The results of this research show that (1) the reason of the ISO implementation is to obtain community trust, to improve competitiveness, and to increase the quality of the graduates; (2) the implementation of the quality management system in the learning process refers to the concept of PDCA of the ISO system; (3) the obstacles occurred during the implementation of ISO is due to the lack of teachers' awareness on the ISO system; and (4) some efforts to overcome those obstacles include developing commitment among all elements, socialization, supervision, and doing some preventive efforts.*

Keywords: *implementation, ISO, vocational high school*

Salah satu permasalahan pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan, termasuk pada pendidikan kejuruan. Ber-

Mochammad Ariful Ulfi adalah Mahasiswa S2 PKJ PPs UM dan Guru SMK Negeri 1 Purwosari Malang; Dwi Agus Sudjimat adalah Dosen Jurusan Teknik Mesin, dan Slamet Wibawanto adalah Dosen Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. Alamat Kampus: Jl. Semarang 5 Malang 65145.

dasarkan data *Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011* yang dikeluarkan UNESCO, indeks pembangunan pendidikan Indonesia berada pada urutan 69 dari 127 negara yang disurvei (Rahardjo, 2011:1). Peningkatan kualitas pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Menurut Sugiyono (2003:15), kegagalan pendidikan membangun sumber daya manusia Indonesia disebabkan karena pengelolaan pendidikan di Indonesia belum dilakukan secara professional. Lebih lanjut Sugiyono (2003:21), menyatakan manajemen pendidikan kejuruan yang profesional adalah manajemen yang cerdas yaitu manajemen yang mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (*planing, doing, checking, reviewing*) secara sungguh-sungguh, konsisten dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya meliputi 4M (*man, material, machine, money*) sehingga tujuan pendidikan kejuruan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan persoalan kualitas SDM, sekarang telah berkembang sebuah pendekatan managerial dan manajemen sekolah, yaitu *Quality Management System (QMS) ISO 9001:2008*.

Standar ISO yang sesuai dengan penerapan di dunia pendidikan adalah *ISO 9001:2008*. *ISO 9001:2008* adalah suatu standar internasional untuk sistem manajemen kualitas yang berorientasi pada standar proses bukan merupakan standar produk (*all of these are process standards*) (Gaspersz, 2006:01). Penerapan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* di dunia pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik sehingga *output* (lulusan) SMK dapat diterima di dunia usaha dan industri, serta perguruan tinggi. Karakteristik SMK adalah adanya pel-

ajaran produktif yaitu mata pelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan kompetensi keahlian, sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai *skill* yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk mencapai kualitas lulusan yang diinginkan, maka perlu peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

Tolok ukur penerapan *ISO 9001:2008* terhadap kepuasan konsumen ditinjau dari proses pembelajaran adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada proses pembelajaran di sekolah tentunya semua *stake holder* mencurahkan segala upaya agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam program sekolah, mulai dari penyamaan visi dan misi, perencanaan pembelajaran, kebutuhan untuk menunjang proses pembelajaran serta kesiapan SDM. Dalam pelaksanaan *ISO 9001:2008*, dibutuhkan konsistensi dan kesungguhan sehingga harapan terhadap kualitas peserta didik dapat dicapai sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah disusun oleh sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sistem *ISO 9001:2008* fokus pada *effectivity process continual improvement* dengan pilar utama pola berpikir PDCA. Dalam setiap prosesnya senantiasa melakukan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dengan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat serta tindakan perbaikan yang sesuai dan monitoring pelaksanaannya agar bisa menuntaskan masalah yang terjadi di organisasi (Prabowo, 2009:77). Dalam implementasi *ISO 9001:2008*, dikenal delapan prinsip manajemen yaitu: (1) *customer focus*; (2) *leadership*; (3) keterlibatan semua orang; (4) pendekatan proses; (5) pendekatan sistem ke manajemen; (6) perbaikan berkelanjutan (*improvement*); (7) pendekatan fakta sebagai dasar pengambilan keputusan; dan (8) kerja-

sama yang saling menguntungkan dengan pemasok (Prabowo, 2009:57).

Dalam mengimplementasikan *QMS ISO 9001:2008* memerlukan sebuah strategi khusus agar penerapannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sangat banyak metode maupun strategi yang digunakan oleh organisasi untuk implementasi *QMS*. Contoh model strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan *QMS* adalah konsep model *PDCA*. Dalam upaya peningkatan mutu di bidang pendidikan, diperlukan manajemen yang baik agar dalam pelaksanaannya dapat tercapai secara efektif dan efisien. *PDCA*, singkatan bahasa Inggris dari "*plan, do, check, act*" (Indonesia: rencanakan, kerjakan, cek, tindak lanjuti), adalah suatu proses pemecahan masalah empat langkah interaktif yang umum digunakan dalam pengendalian kualitas (Wikipedia, 2011:1). Poerwanto (2010:2) berpendapat ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam penggunaan model *PDCA cycle* dalam perencanaan mutu adalah sebagai berikut: (1) *Plan* (rencanakan), meletakkan sasaran dan proses yang dibutuhkan untuk memberikan hasil yang sesuai dengan spesifikasi; (2) *Do* (laksanakan), artinya melaksanakan perencanaan proses yang telah ditetapkan sebelumnya; (3) *Check* (evaluasi), memantau dan mengevaluasi proses dan hasil terhadap sasaran dan melaporkan hasilnya; (4) *Action* (tindak lanjuti), menindaklanjuti hasil untuk perbaikan. Keempat model *PDCA* ini memberikan kemudahan bagi pemimpin organisasi untuk mengendalikan jalannya roda manajemen organisasi. Model *PDCA* dapat diterapkan di lembaga pendidikan/sekolah khususnya SMK, karena dapat dijadikan pedoman dalam peningkatan kualitas manajemen SMK terutama untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran.

Misi utama dari *QMS ISO 9001:2008* adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Sallis (2010:82)

mengatakan bahwa organisasi unggul adalah organisasi yang menjaga hubungan dengan pelanggan dan memiliki obsesi terhadap mutu. Mutu adalah sesuatu yang diinginkan pelanggan, bukan apa yang terbaik bagi institusi dan harus sesuai dengan harapan pelanggan. Kepuasan konsumen adalah suatu keadaan dimana keinginan, harapan dan kebutuhan konsumen dipenuhi. Suatu pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen (Atmojo, 2006:23). Pengukuran kepuasan konsumen merupakan klausul penting dalam menyediakan pelayanan yang lebih baik, lebih efisien dan lebih efektif. Apabila konsumen merasa tidak puas terhadap suatu pelayanan yang disediakan, maka pelayanan tersebut dapat dipastikan tidak efektif dan tidak efisien.

SMK Negeri 1 Purwosari Pasuruan merupakan salah satu SMK yang pertama di Kabupaten Pasuruan yang menerapkan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008*. SMK Negeri 1 Purwosari berdiri tahun 2000 dan pada tanggal 12 Desember 2007 oleh PT TÜV Rheinland direkomendasikan memperoleh Sertifikat Standar Internasional *ISO 9001:2000*. Pada tahun 2009 telah di *upgrade* standar baru yaitu *ISO 9001:2008* untuk sistem manajemen mutu. Dengan demikian, fokus dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apa alasan dipergunakannya *QMS ISO 9001:2008* di SMK Negeri 1 Purwosari, (2) bagaimana implementasi *QMS ISO 9001:2008* dalam pelaksanaan pembelajaran produktif pada program studi keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari, (3) hambatan apa saja yang dihadapi dalam implementasi *QMS ISO 9001:2008* dalam pelaksanaan pembelajaran produktif pada program studi keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari, (4) bagaimana cara mengatasi hambatan implementasi *QMS ISO 9001:2008* dalam pelaksanaan pem-

belajaran produktif pada program studi keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif, karena dilakukan pada latar alamiah (*natural setting*) atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam fenomena yang ada, oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan, rancangan, dan metode yang sesuai dengan maksud penelitian tersebut. Menurut Moleong (2000:4) ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain: (1) dilakukan pada latar belakang alami; (2) peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat pengumpul data; (3) menggunakan metode kualitatif; dan (4) analisis data secara induktif. Sedangkan rancangan penelitian ini adalah studi kasus. Peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan, yaitu mulai dari penjajakan ke lokasi penelitian, studi orientasi dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Dalam penelitian ini data diaring dengan pendekatan wawancara mendalam, angket, observasi, dan dokumentasi. Peneliti adalah instrumen utama penelitian kualitatif. Sebagai instrumen penelitian utama, peneliti harus hadir secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Peran peneliti adalah sebagai partisipan penuh dan merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil penelitian. Peneliti termasuk bagian dari subjek, karena sebagai staf pengajar di SMK Negeri 1 Purwosari. Penelitian di lapangan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama delapan bulan. Untuk mengantisipasi subjektivitas penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Purwosari pada bidang keahlian teknik mesin dan teknik otomotif yang beralamat di Jalan Raya Purwosari No. 1 Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan SMK Negeri 1 Purwosari merupakan SMK pertama di Kabupaten Pasuruan bersertifikat *ISO 9001:2008*.

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan). Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data tentang prosedur operasional, implementasi, kendala-kendala penerapan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* pada pembelajaran produktif. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil manajemen mutu, wakil kepala sekolah, kepala kompetensi keahlian, guru yang mengajar bidang keahlian produktif, peserta didik, dan tim evaluasi (tim audit internal). Data sekunder bersumber dari dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Pengambilan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen.

Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Data yang terkumpul terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dan dokumen-dokumen. Analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, memberikan kode, mengelompokkan, dan mengkategorisasikan. Pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

PAPARAN DAN TEMUAN

Paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Alasan penggunaan *QMS ISO 9001:2008* di SMK Negeri 1 Purwosari dapat dijadikan investasi jangka panjang bagi sekolah, dapat meningkatkan mutu tamatan, meningkatkan pelayanan terhadap *customer*, dan sebagai pelaksana kebijakan Dikmenjur; (2) *QMS ISO 9001:2008* pada pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin dan teknik otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari terletak pada adanya jaminan dalam bentuk aturan-aturan tentang kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang kesemuanya bermuara pada kepuasan pelanggan; (3) Implementasi pembelajaran produktif program keahlian Teknik Mesin dan Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator: (a) adanya sasaran mutu yang berkaitan dengan pembelajaran produktif; (b) adanya prosedur operasional yang berkaitan dengan proses dan evaluasi pembelajaran produktif; (c) adanya dokumen rencana pembelajaran dan rekaman pembelajaran produktif; (d) adanya sumber daya yang mendukung baik SDM maupun sarana dan prasarana yang memadai; (e) pembelajaran yang didasari kebutuhan industri (kurikulum implementatif); (f) adanya pemantauan pelaksanaan pembelajaran produktif; (g) adanya supervisi dan inspeksi terhadap pelaksanaan pembelajaran produktif oleh kepala sekolah; (h) adanya rekaman terhadap proses pembelajaran (jurnal peserta didik dan jurnal guru); (i) tingkat kepuasan pelanggan terkait dengan layanan pembelajaran produktif teknik mesin dan otomotif dalam kategori puas; dan (j) tingkat kelulusan tiga tahun terakhir mencapai 100%; (4) Implementasi *ISO* pada pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin dan otomotif mengacu pada konsep *P-D-C-A. Plan* dalam pembel-

ajaran produktif program keahlian teknik mesin dan otomotif merupakan implementasi dari klausul 5 tentang tanggung jawab manajemen yang meliputi: (a) persyaratan-persyaratan sebelum proses pembelajaran; (b) kebijakan mutu; (c) sasaran mutu; (d) penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, *jobsheet*, jurnal pembelajaran, daftar nilai, presensi). Kebijakan mutu merupakan pernyataan resmi manajemen puncak (kepala sekolah) mengenai tujuan dan arah kinerja mutu organisasi. Sasaran mutu adalah sasaran yang ingin dicapai sekolah dalam proses pembelajaran. Dalam pencapaian sasaran mutu dibutuhkan strategi 4M + 1D yaitu manusia, material, metode, mesin, dan dana; (5) Pelaksanaan (*do*) dalam pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin dan otomotif merupakan implementasi dari klausul 7.3 tentang pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan KBM. Pada pelaksanaan pembelajaran produktif, guru harus melaksanakan proses KBM sesuai dengan rencana yang telah disusun dan guru juga harus merekam data kegiatan pembelajaran pada jurnal kelas dan jurnal guru. Jurnal kelas digunakan untuk merekam kegiatan pembelajaran seluruh mata pelajaran. Sedangkan jurnal guru digunakan untuk mata pelajaran tertentu. Dalam pelaksanaan pembelajaran produktif, guru mempunyai otoritas penuh terhadap kelangsungan proses belajar peserta didik. Guru melaksanakan semua rencana pengajaran yang telah disusun; (6) Evaluasi yang dilakukan organisasi melakukan pemantauan untuk memastikan kesesuaian sistem manajemen mutu. Proses pemantauan dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kepuasan pelanggan dengan cara melakukan pengukuran melalui angket kendali mutu, melakukan audit internal terhadap penerapan *ISO*, guru melakukan evaluasi. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah tes teori dan unjuk kerja. Sedangkan tes dilakukan pada saat

selesai materi dan juga pada saat akhir semester; (7) Tindak lanjut dari pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin dan otomotif merupakan implementasi dari klausul 8 tentang tindakan perbaikan kinerja proses secara kontinyu (*continous improvement*). Perbaikan berkelanjutan adalah tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi adanya kemungkinan timbulnya ketidaksesuaian. Implementasi terhadap tindakan perbaikan berkelanjutan telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya tindak lanjut terhadap hasil analisis evaluasi pembelajaran yang meliputi analisis butir soal, analisis hasil belajar, dan analisis pencapaian target kurikulum, adanya usaha untuk mencegah timbulnya ketidaksesuaian, adanya pemetaan terhadap kelompok prestasi akademik, adanya tindak lanjut, dan adanya peningkatan sasaran mutu; dan (8) Hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin dan otomotif meliputi tingkat kesadaran dan budaya kerja yang rendah, inkonsistensi, dan ketidaktaatan. Upaya mengatasi hambatan dengan cara membangun komitmen bersama, sosialisasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran (*awareness*) tentang pentingnya ISO, supervisi, dan *preventif action*.

PEMBAHASAN

Alasan Dipergunakannya QMS ISO 9001:2008

Investasi Jangka Panjang

Seiring dengan berjalannya era globalisasi, SDM Indonesia semakin dituntut untuk memiliki keunggulan dan daya saing. Dunia pendidikan, sebagai institusi yang memiliki peran peningkatan SDM memegang fungsi penting dalam merealisasikan hal tersebut. Pemerintah yang merupakan *stakeholder* dominan dunia pendidikan, menyadari tentang pentingnya peran tersebut dengan mengeluarkan

kebijakan yang bersifat peningkatan mutu dunia pendidikan. Sehingga implementasi ISO 9001:2008 dapat dijadikan investasi jangka panjang bagi lembaga pendidikan.

Meningkatkan Mutu Tamatan

Usaha untuk peningkatan mutu tamatan dilakukan melalui tahapan pembuatan program sekolah, penetapan rencana mutu (produk), perbaikan berlanjut pada proses pembelajaran, dan uji sertifikasi. Sehingga dengan Implementasi ISO 9001:2008 yang baik dapat meningkatkan manajemen mutu dan dapat meningkatkan mutu lulusan/tamatan.

Pemuasan Harapan Customer

Salah satu dari delapan prinsip manajemen kualitas yang menjadi landasan penyusunan ISO 9001:2008 itu adalah fokus pelanggan (*customer*). Karena itu, manajemen organisasi harus memahami kebutuhan pelanggan. Manfaat pokok apabila organisasi menerapkan prinsip fokus pelanggan adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat, meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi menuju peningkatan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

Bagian dari Kebijakan Dikmenjur

Arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan telah dengan jelas digariskan dalam kebijakan Reposisi Pendidikan Menjelang 2020 (Depdikbud, 1997:5), yakni terwujudnya 100 lembaga SMK yang bertaraf internasional dan 500 SMK yang bertaraf nasional. SMK yang mempunyai standar internasional mempunyai beberapa kriteria, salah satunya adalah menerapkan manajemen mutu internasional yaitu *International Standardization of Organization (ISO)*. SMK Negeri 1 Purwosari merupakan salah satu sekolah RSBI di Kabupaten Pasuruan, sehingga menjadi sebuah persyaratan dan alasan menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Implementasi ISO 9001:2008 dalam Pembelajaran Produktif Program Studi Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Purwosari

Penerapan ISO pada pembelajaran produktif program keahlian teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Purwosari mengacu pada penerapan konsep *P-D-C-A* yang dikembangkan oleh Walter Shewhart (dalam Yudha, 2008:27) ke dalam sistem manajemen mutu ISO. Jika dikelompokkan ke dalam pendekatan proses, maka klausul 5 (tanggung jawab manajemen) dan klausul 6 (manajemen sumber daya) merupakan bagian dari proses perencanaan (*plan*), klausul 7 (realisasi produk) merupakan bagian dari proses melakukan (*do*), klausul 8 (pengukuran, analisis, dan peningkatan terus menerus) bagian dari proses pemeriksaan (*check*) dan proses tindakan (*act*). Implementasi dari proses *P-D-C-A* ini secara sistematis akan menghasilkan suatu pendekatan sistem manajemen mutu (klausul 4) ke arah perbaikan terus menerus.

Perencanaan (*plan*)

Persyaratan-persyaratan perencanaan (*plan*) berkaitan dengan proses pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin SMKN 1 Purwosari meliputi kegiatan-kegiatan yang dimulai dari tinjauan ulang terhadap kurikulum dan silabus, pembagian tugas mengajar (SK mengajar), jadwal pelajaran, dan penyusunan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, modul, agenda pembelajaran, daftar nilai, dan *jobsheet*).

Pelaksanaan Pembelajaran (*do*)

Pelaksanaan pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin di SMK Negeri 1 Purwosari dimulai dari tersedianya dokumen pembelajaran dan dilanjutkan dengan mengimplementasikannya kedalam proses pembelajaran. Selama proses ini, guru harus mengacu pada dokumen pembelajaran dan merekam semua aktifitas yang dilakukan. Perekam-

an (pencatatan kegiatan) dilakukan pada agenda pembelajaran, agar materi yang disampaikan bisa runtut. Dokumen pembelajaran yang harus disiapkan pada saat guru melaksanakan pembelajaran produktif adalah RPP, *jobsheet*, presensi, daftar nilai, dan agenda pembelajaran. Semua kegiatan dicatat/direkam pada agenda pembelajaran yang terdiri dari agenda kelas dan agenda guru. Agenda kelas digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan yang dilakukan dalam satu kelas baik adaptif, normatif maupun produktif. Sedangkan agenda guru digunakan untuk mencatat seluruh kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan merekam setiap pelaksanaan kegiatan ini sesungguhnya merupakan implementasi dari prinsip dasar ISO sebagaimana disampaikan oleh bapak Isa Sidharta bahwa guru harus menerapkan rencana program pengajaran (RPP) yang telah disusun dan merekam semua kegiatan KBM.

Evaluasi (*Check*)

Evaluasi merupakan implementasi dari klausul 8 (pengukuran, pengendalian, dan analisis). Pemantauan dan pengukuran dimaksudkan untuk mencari umpan balik dari pelanggan tentang apakah organisasi telah memenuhi persyaratan pelanggan atau belum. Proses pemantauan dan pengukuran yang digunakan di SMK Negeri 1 Purwosari yakni dengan audit dan angket kendali mutu untuk mengukur tingkat kepuasan pelanggan.

Tindakan Perbaikan Sistem (*Act*)

Berkaitan dengan pembelajaran produktif bidang keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 1 Purwosari, yang dimaksudkan dengan perbaikan berkelanjutan adalah tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi kemungkinan timbulnya ketidaksesuaian baik terhadap produk pembelajaran (hasil evaluasi pembelajaran) maupun sistem manajemen mutu pembelajaran. Semua penyebab ketidaksesuaian dikumpulkan dan dianalisis

untuk kemudian dilakukan tindak lanjut. Dalam hal pembelajaran produktif maka permasalahan yang dapat menimbulkan peserta didik tidak dapat mencapai KKM harus dianalisis. Apabila selama proses pembelajaran produktif berlangsung ditemukan potensi ketidaksuaian, maka dilakukan tindakan perbaikan. Sebaliknya, bila proses pembelajaran sudah mencapai pada hasil evaluasi, maka dilakukan tindakan tindak lanjut dalam rangka peningkatan terus menerus.

Implementasi QMS ISO 9001:2008 dalam Pembelajaran Produktif Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari

Perencanaan (Plan)

Persyaratan perencanaan (*plan*) pada pembelajaran produktif program keahlian otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari berdasarkan POS II meliputi kegiatan mengumpulkan bahan dan sumber untuk melaksanakan analisis kurikulum. Bahan dan sumber tersebut meliputi: (1) dokumen kurikulum depdiknas; (2) masukan dari *customer*; dan (3) SKKNI/LSP. Sedangkan analisis kurikulum meliputi: (1) menganalisis masukan-masukan berdasarkan data input; (2) mendiskusikan hasil analisis kurikulum bersama institusi pasangan; dan (3) draft hasil analisis yang sudah disempurnakan bersama institusi pasangan dilegalisasi oleh pihak yang kompeten seperti wakil institusi pasangan, kepala sekolah, dan unsur Dinas Pendidikan Kabupaten.

Pelaksanaan (Do)

Pelaksanaan pembelajaran produktif program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari sebagaimana tercantum dalam rencana program pembelajaran (RPP) dibagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Semua kegiatan pembelajaran dicetak dan direkam pada jurnal pembelajaran. Jurnal

pembelajaran terdiri dari jurnal kelas dan jurnal guru, jurnal kelas dimaksudkan untuk merekam semua kegiatan yang dilakukan pada kelas yang bersangkutan.

Evaluasi (Check)

Evaluasi dalam pembelajaran produktif program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari sebagaimana tercantum dalam dokumen ISO tingkat II POS 8 meliputi evaluasi dalam bentuk teori dan praktik. Untuk mengukur tingkat ketercapaian program pembelajaran produktif, maka hasil evaluasi yang ada diperbandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apabila ditemukan nilai peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka diberi kesempatan oleh guru masing-masing mata pelajaran untuk memperbaiki (*remidial*). Jika proses *remidial* sudah dilakukan tetapi masih ada yang belum mencapai nilai minimal (KKM), sesuai POS 8 tentang kegiatan belajar mengajar maka peserta didik tersebut tidak naik kelas.

Tindakan Perbaikan Sistem (Act)

Berkaitan dengan pembelajaran produktif bidang keahlian teknik otomotif SMK Negeri 1 Purwosari yang dimaksud dengan perbaikan berkelanjutan adalah tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencegah dan mengatasi adanya kemungkinan timbulnya ketidaksuaian baik terhadap produk pembelajaran (hasil evaluasi pembelajaran) maupun sistem manajemen mutu pembelajaran. Perbaikan berkelanjutan dimaksudkan agar proses belajar mengajar dapat terus meningkat. Sedangkan pengembangan dimaksudkan agar terjadi penambahan maupun pendalaman materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan lebih luas.

Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi QMS ISO 9001:2008 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Produktif pada Program Studi Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Purwosari

Tingkat Kesadaran (Budaya Kerja) yang Rendah

Hambatan penerapan *ISO* pada pembelajaran produktif program keahlian teknik mesin muncul dari guru sendiri yang terbentuk kedalam kebiasaan untuk melakukan sesuatu tidak sesuai aturan. Adanya rasa malas mengerjakan tugas-tugas menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya akan menghambat pelaksanaan *ISO* dan tidak tercapainya sasaran mutu yang ingin dicapai. Dengan penerapan *ISO* dituntut terjadi perubahan kebiasaan.

Kurang Konsisten

Inkonsistensi dan ketidaktaatan ini dapat dilihat dengan adanya: (1) belum semua guru membuat perangkat pembelajaran; (2) tidak semua guru merekam kegiatan pembelajaran ke dalam jurnal guru dan jurnal kelas; (3) pada saat mengajar terkadang ada guru yang tidak membawa presensi, RPP, agenda dan perangkat pembelajaran lainnya; (4) tidak semua guru melakukan penilaian sesuai POS, seperti adanya penilaian yang tidak berdasarkan kriteria penilaian; (5) adanya rasa acuh tak acuh sebagian guru terhadap persyaratan dalam melaksanakan pembelajaran; (6) implementasi *ISO* hanya sebatas formalitas; (7) belum dilakukannya pantauan kegiatan secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan yang Dihadapi dalam Implementasi QMS ISO 9001:2008 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Produktif pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari

Tingkat Kesadaran yang Rendah

Kesadaran yang dimaksud adalah rasa memiliki dan kebutuhan akan suatu sistem manajemen mutu yang berguna

bagi organisasi. Kurangnya kesadaran dan budaya kerja dalam implementasi *ISO* membuat penerapan *ISO* hanya dijadikan sebatas formalitas untuk menggugurkan kewajiban saja sehingga kurang menjiwai terhadap semua prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Kurang Konsisten

Kurang konsistensinya penerapan *ISO 9001:2008* pembelajaran produktif program keahlian teknik otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari dapat dilihat dengan adanya: (1) kurang berjalannya prosedur kerja pada pembelajaran produktif dengan baik seperti guru tidak disiplin dalam penyusunan RPP, sehingga tidak menyiapkan rencana belajar dengan baik; (2) tidak semua guru merekam setiap kegiatan ke dalam jurnal guru maupun jurnal kelas; dan (3) belum tertibnya administrasi pembelajaran mulai dari perencanaan sampai evaluasi.

Ketidaktaatan

Adanya ketidaktaatan menyebabkan tidak berjalannya implementasi *ISO* pada pembelajaran produktif program keahlian teknik otomotif sesuai aturan main yang ada, sehingga menimbulkan pandangan kurang baik terhadap sistem manajemen mutu *ISO*.

Cara Mengatasi Hambatan Implementasi QMS ISO 9001:2008 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Produktif pada Program Studi Keahlian Teknik Mesin di SMK Negeri 1 Purwosari

Sosialisasi

Sosialisasi (*awareness*) dilakukan setiap tahun sekali. Komponen sekolah yang mengikuti program sosialisasi ini adalah guru/staf pegawai baru. Agar kegiatan *awareness* berjalan efektif sekolah mengundang pembicara dari luar yang kompeten untuk melakukan sosialisasi. Sedangkan Sosialisasi internal selalu disampaikan oleh kepala sekolah pada saat rapat formal (dinas) bulanan dan pada saat rapat di program keahlian.

Supervisi (Monitoring)

Supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, WMM, dan kepala unit. Bentuk supervisi ini berupa audit internal. Monitoring dilakukan dalam upaya menjaga konsistensi dalam penerapan sistem manajemen mutu ISO. Selain monitoring, juga dilakukan pendampingan kepada guru. Pendampingan yang dilakukan adalah memberikan penjelasan dan arahan terhadap bawahan agar dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan dalam pemenuhan standar ISO yang telah ditetapkan.

Melakukan Tindakan Pencegahan (Preventive Act)

Tindakan pencegahan (*preventive action*) yang dimaksud adalah usaha preventif yang dilakukan dengan cara menganalisa sejak awal kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan program kegiatan, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Usaha pencegahan ini dirasakan sangat efektif terutama untuk menghindari terjadinya ketidaksuaian sehingga kegagalan produk dapat dihindari.

Cara Mengatasi Hambatan Implementasi QMS ISO 9001:2008 dalam Pelaksanaan Pembelajaran Produktif pada Program Studi Keahlian Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Purwosari***Membangun Komitmen Bersama***

Salah satu usaha untuk mengatasi hambatan implementasi ISO pada pembelajaran produktif program keahlian teknik otomotif adalah membangun komitmen bersama semua warga sekolah agar mempunyai motivasi dan pemahaman yang sama dalam menerapkan sistem manajemen mutu ISO serta menjalankannya dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab. Pendekatan yang dibangun untuk menumbuhkan komitmen bersama yaitu dengan pendekatan dari hati ke hati dengan memberi pengertian tentang pentingnya ISO bagi sekolah.

Kesadaran (Awareness)

Usaha untuk mengatasi ketidakpedulian guru terhadap implementasi ISO dilakukan dengan cara melakukan pendekatan dan memberikan pengertian terhadap guru sehingga guru merasa diperhatikan dan dipantau. Kepala sekolah juga terus memberikan motivasi terutama kepada kakomli, karena kakomli merupakan kepala unit kerja yang bersentuhan langsung dengan guru. Jika kakomli kurang memperhatikan implementasi ISO guru juga akan terpengaruh dengan keadaan tersebut.

Supervisi (Monitoring Pelaksanaan Program)

Supervisi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah atau yang ditunjuk oleh kepala sekolah terhadap unit kerja termasuk guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini sangat bermanfaat terutama agar guru melaksanakan pembelajaran produktif agar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Guru produktif pada awal pembelajaran mempersiapkan perangkat pengajaran yang akan digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pada saatnya akan dilakukan supervisi oleh kepala sekolah atau yang mewakili untuk melihat apakah guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan prosedur yang ada ataukah tidak.

Usaha Pencegahan (Preventive Act)

Preventif action adalah usaha preventif yang dilakukan dengan cara menganalisis sejak awal kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan pembelajaran, baik yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Usaha pencegahan ini dirasakan sangat efektif terutama untuk menghindari terjadinya ketidaksuaian sehingga kegagalan produk dapat dihindari.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian observasi, wawancara, studi dokumen, dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Alasan *implementasi QMS ISO 9001:2008* di SMK Negeri 1 Purwosari yaitu: investasi jangka panjang, bahwa dengan penerapan *ISO* diharapkan sekolah bisa dipercaya oleh masyarakat dan DU/DI serta dapat meningkatkan daya saing di dunia pendidikan, meningkatkan mutu tamatan, pemuasan harapan *customer*, dan bagian dari kebijakan Dikmenjur; (2) Implementasi *ISO 9001:2008* pada pembelajaran produktif Program Keahlian Teknik Mesin dan Teknik Otomotif mengacu pada konsep *PDCA* ke dalam sistem manajemen mutu *ISO*. *Plan* pada pembelajaran produktif Program Keahlian Teknik Mesin dan Otomotif merupakan kegiatan perencanaan pembelajaran mulai dari tinjauan silabus, perangkat pembelajaran yang meliputi pembagian tugas mengajar, jadwal, RPP, *jobsheet*, modul, daftar presensi, daftar nilai, dan agenda pembelajaran. *Do* pada pembelajaran produktif merupakan kegiatan melaksanakan apa yang telah direncanakan, kemudian melakukan perekaman terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. *Check* pada pembelajaran produktif merupakan kegiatan analisis terhadap nilai hasil belajar dan analisis tanggapan pelanggan. Untuk menjamin kesesuaian antara sistem manajemen mutu terhadap proses (*plan, do, check*) pembelajaran produktif dilakukan dengan audit mutu internal. *Act* pada pembelajaran produktif merupakan tindak lanjut dari hasil analisis terhadap evaluasi pembelajaran, tanggapan pelanggan, dan audit mutu internal; (3) Hambatan implementasi *ISO 9001:2008* pada pembelajaran produktif meliputi tingkat kesadaran guru-guru produktif terhadap *ISO* rendah, sebagian guru-guru produktif kurang konsisten, dan sebagian guru-guru produktif kurang taat asas. Sikap kurang

konsisten dalam pembelajaran produktif dilakukan guru dalam bentuk tidak selalu melakukan proses secara kontinyu. Sedangkan sikap kurang taat asas dilakukan guru produktif dalam bentuk tidak melakukan proses sesuai prosedur yang ada melainkan membuat prosedur sendiri; (4) Upaya mengatasi hambatan implementasi *ISO 9001:2008* pada pembelajaran produktif Program Keahlian Teknik Mesin dan Otomotif meliputi membangun komitmen bersama, sosialisasi dalam rangka *awareness*, supervisi, dan melakukan usaha pencegahan (*preventif action*). Sosialisasi dalam rangka menumbuhkan kesadaran (*awareness*) tentang *ISO* merupakan salah satu cara mengatasi hambatan implementasi *ISO* pada pembelajaran produktif. *Awareness* dilakukan dengan pelatihan tentang *ISO* maupun sosialisasi prosedur pembelajaran yang baru kepada guru-guru produktif. Supervisi dilakukan kepala sekolah dengan cara pengamatan terhadap dokumen pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta pengamatan langsung proses pembelajaran guru produktif pada saat mengelola pembelajaran. Usaha preventif (*preventif action*) yang dilakukan adalah usaha yang dilakukan dengan cara menganalisis sejak awal kemungkinan terjadinya ketidaksuaian baik dalam proses pembelajaran maupun pelaksanaan sistem manajemen mutu.

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat disampaikan saran sebagai berikut: (1) Kepala sekolah sebagai top manajer sebaiknya membangun kembali komitmen bersama dalam upaya optimalisasi implementasi *ISO 9001:2008*, melakukan sosialisasi secara intensif terhadap pelaksanaan *ISO 9001:2008*, lebih mengintensifkan fungsi kontrol dalam bentuk supervisi kelas dengan cara memeriksa dokumen perangkat pembelajaran dan melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru, dan melakukan usaha pencegahan (*preventif*

action) dengan cara menganalisis sejak awal kemungkinan terjadinya ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran seperti penyediaan alat dan bahan praktik; (2) Pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional, Bappenas, Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan, dan Bappeda, sebaiknya melakukan monitoring, tinjauan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem manajemen mutu *ISO 9001:2008* di sekolah, agar dapat dijadikan acuan untuk membuat program dan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan; (3) Bagi para peneliti pendidikan sebaiknya lebih mengkaji penelitian tentang manajemen mutu ISO di lembaga pendidikan, agar dapat meningkatkan mutu sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu sekolah adalah dengan menerapkan sistem manajemen mutu *ISO*. Dengan penerapan *QMS ISO* yang baik akan meningkatkan mutu sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmojo, Tri Y. 2006. *Mengukur Kepuasan Pelanggan*. (online), (<http://www.tempo.com/articlepelanggan>) Diakses 12 Juni 2008.
- Depdikbud. 1997. Pokok-pokok Pikiran Keterampilan Menjelang 2020 dengan Perkembangan. Jakarta: Direktorat Dikmenjur Ditjen Dikdasmen.
- Gaspersz, V. 2006. *ISO 9001:2000 And Continual Quality Improvement*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Moloeng, Lexi, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwanto, Hendra. 2010. *Tahapan dalam Menerapkan PDCA*. (online) (<https://sites.google.com/site/kelolakuualitas/plan-do-check-act-Pengertian-Konsep-dan-Manfaat-Plan-Do-Check-Act-PDCA/Tahapan-Penerapan-Pan-Do-Check-Act-PDCA>), diakses 5 April 2010.
- Prabowo, S.L. 2009. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di Perguruan Tinggi (Guidelines IWA-2). Malang: UIN Malang Press.
- Rahardjo, Mudjia. 2011. *Peringkat Pendidikan Indonesia Menurun*. (online) <http://mudjiarahardjo.com/artikel/315-peringkat-pendidikan-indonesia-menurun.html>. Diakses 04 Maret 2011.
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu)*. Yogyakarta: IRCiSod.
- Sugiyono. 2003. *Profesionalisasi Manajemen Pendidikan Kejuruan di Indonesia*; Pidato Pengukuhan Guru Besar di Universitas Negeri Yogyakarta, 30 Agustus 2003.
- Wikipedia. 2011. *Organisasi Internasional untuk Standarisasi*. Dari Wikipedia Bahasa Indonesia, *Ensiklopedia Bebas*. (online) <http://id.wikipedia.org>, diakses 12 Maret 2011.
- Yudha, S.S. 2008. *Interpretasi Standar ISO 9001:2000*, (online). (<http://pdpasar-tonaga.wordpress.com/iso-90012000-iso90012000-iso-9001:2000>). Diakses 15 Januari 2008.